

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV

Fica Miranda Br Tarigan¹, Regina Sipayung², Yanti Vidarosa Naibaho³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Katolik Santo Thomas^{1,2,3}

e-mail: ficamirandabrtarigan@gmail.com, sipayungreginal1@gmail.com,
yantinaibaho20@gmail.com

Diterima: 20/8/2026; Direvisi: 1/10/2026; Diterbitkan: 9/10/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar yang masih didominasi oleh metode konvensional, kurang melibatkan keaktifan peserta didik, serta berdampak pada rendahnya hasil belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran, capaian hasil belajar, serta menguji pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar IPAS materi menentukan kebutuhan berdasarkan skala prioritas pada siswa kelas IV SD Negeri 101818 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pra-eksperimen (*pre-experimental*) melalui desain *one-group pretest-posttest design*. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV, di mana sampel yang terpilih berjumlah 30 siswa yang ditetapkan melalui teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan tes objektif pilihan berganda, angket respon siswa, lembar observasi keterlaksanaan, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan, di mana nilai rata-rata siswa meningkat dari 66,93 pada *pretest* menjadi 77,60 pada *posttest*. Berdasarkan pengujian inferensial, model *Project Based Learning* (PjBL) terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: *hasil belajar, IPAS, Project Based Learning (PjBL).*

ABSTRACT

This study was motivated by the Natural and Social Sciences (IPAS) learning process in elementary schools, which remains teacher-centered, lacks active student participation, and results in low learning outcomes. This study aims to examine the implementation of the learning process, evaluate student learning achievements, and determine the effect of the Project-Based Learning (PjBL) model on fourth-grade students' IPAS learning outcomes regarding human needs prioritization at SD Negeri 101818 Pancur Batu during the 2025/2026 academic year. A quantitative approach with a pre-experimental method employing a one-group pretest-posttest design was utilized. The research population encompassed all fourth-grade students, with a selected sample of 30 students determined through a saturated sampling technique. Data collection techniques involved multiple-choice tests, student questionnaires, classroom observation rubrics, and documentation. The results showed a significant improvement in student learning outcomes, with the class average score rising from 66.93 in the pretest to 77.60 in the posttest. Inferential statistical testing confirmed that the Project-Based Learning (PjBL) model exerts a positive and significant effect on enhancing elementary school students' IPAS learning outcomes.

Keywords: *IPAS, learning outcomes, Project-Based Learning (PjBL).*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memegang peranan fundamental dalam kurikulum sekolah dasar sebagai wahana pengembangan literasi sains dan wawasan kemasyarakatan peserta didik. Melalui penggabungan dua rumpun disiplin ilmu ini, peserta didik dibimbing untuk memahami lingkungan fisik serta interaksi sosial di sekitarnya secara holistik. Pembelajaran IPAS tidak sekadar berfokus pada transfer teori abstrak, melainkan melatih kepekaan nalar, kreativitas, dan keterampilan memecahkan persoalan nyata sehari-hari. Oleh karena itu, pengorganisasian pembelajaran IPAS di tingkat dasar harus dirancang secara kontekstual agar mampu menstimulasi rasa ingin tahu siswa sejak dini.

Pentingnya hasil belajar dalam mata pelajaran IPAS menjadi cerminan keberhasilan transfer kompetensi dan internalisasi konsep pada diri peserta didik. Hasil belajar tidak hanya mencakup perolehan nilai kognitif berupa penguasaan materi, melainkan mencakup perubahan tingkah laku yang melibatkan aspek afektif dan psikomotorik. Penguasaan hasil belajar yang baik membuktikan bahwa peserta didik mampu berpikir kritis serta menerapkan pemahamannya dalam membuat keputusan yang logis (Halimah dkk., 2022). Oleh sebab itu, pencapaian hasil belajar IPAS yang optimal menjadi tolok ukur utama keberhasilan intervensi pedagogis yang diselenggarakan oleh guru di ruang kelas.

Secara ideal, proses pembelajaran IPAS menuntut keterlibatan langsung peserta didik melalui kegiatan eksplorasi mandiri, penyelidikan kolaboratif, dan perumusan simpulan berbasis fakta. Namun, kenyataan di lapangan kerap menunjukkan bahwa iklim pembelajaran masih bersifat mekanistik dan berpusat pada guru (*teacher-centered*). Guru cenderung mendominasi kelas dengan metode ceramah dan penugasan individual tanpa memberikan ruang dialogis bagi peserta didik untuk bertukar gagasan. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik menjadi pasif, cepat bosan, dan memandang materi IPAS sebagai beban hafalan yang sulit dipahami.

Hambatan pembelajaran tersebut terkonfirmasi melalui observasi awal yang dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Januari 2026 bersama guru kelas IV di SD Negeri 101818 Pancur Batu. Proses pembelajaran IPAS di kelas tersebut masih terikat pada penjelasan buku teks tanpa pemanfaatan media konkret yang menunjang penalaran materi kebutuhan hidup manusia. Situasi ini berdampak langsung pada rendahnya partisipasi aktif peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Rendahnya capaian kompetensi peserta didik kelas IV sebelum diberikan tindakan pembelajaran secara perinci dapat diamati pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 101818 Pancur Batu

No.	Interval Nilai	Kategori Ketercapaian	Jumlah Siswa (n)	Persentase (%)
1.	0–65	Perlu Perbaikan	1	3,33
2.	66–75	Cukup Berkembang	10	33,33
3.	76–85	Berkembang	13	43,33
4.	86–100	Sangat Berkembang	6	20,00
Total			30	100,00

Merujuk pada data Tabel 1 di atas, terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar IPAS siswa kelas IV belum mencapai performa maksimal. Dari total 30 peserta didik, hanya 6 siswa (20,00%) yang mampu mencapai kategori sangat berkembang dengan rentang nilai 86–100. Sebanyak 10 siswa (33,33%) masih berada pada kategori cukup berkembang dan 1 siswa



(3,33%) berada pada kategori perlu perbaikan dengan skor di bawah ambang batas minimal. Data empiris ini menegaskan perlunya inovasi model pembelajaran yang mampu membangkitkan keaktifan serta memperbaiki capaian kognitif peserta didik secara komprehensif.

Menyikapi permasalahan tersebut, guru membutuhkan alternatif model pembelajaran yang aktif, bermakna, dan kontekstual, salah satunya melalui penerapan *Project Based Learning* (PjBL). Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan kerangka instruksional yang berfokus pada pemecahan masalah melalui perancangan dan penyelesaian produk proyek nyata oleh peserta didik (Sinaga, 2024). Melalui sintaks PjBL, siswa tidak lagi ditempatkan sebagai penerima informasi pasif, melainkan bertindak sebagai perancang solusi yang bekerja dalam kelompok investigatif. Model ini membiasakan siswa mengaitkan konsep materi akademik dengan realitas kehidupan sosial mereka secara terpadu. Penerapan pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional (Kirani et al., 2026; Pamungkas et al., 2024; Sholehah, 2020; Solissa et al., 2024; Sumarsih, 2023; Tugy et al., 2026).

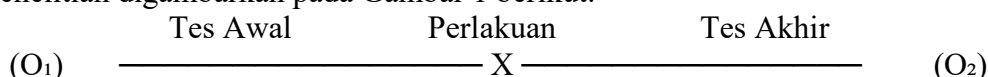
Keterkaitan antara model PjBL dan peningkatan hasil belajar IPAS terletak pada keterlibatan kognitif dan motorik siswa selama tahapan pengerjaan proyek berlangsung. Saat menyusun proyek, peserta didik dipandu untuk mendiskusikan prioritas masalah, mengumpulkan informasi, serta mempresentasikan karya di depan kelas. Aktivitas nyata ini memperkuat retensi ingatan jangka panjang karena pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Penerapan PjBL juga membangun rasa tanggung jawab, kerja sama tim, serta menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi saat menyusun skala prioritas kebutuhan hidup (Taupik dkk., 2021). Lebih lanjut, integrasi nilai karakter melalui PjBL berperan krusial dalam membentuk kemandirian belajar, di mana siswa secara otonom mengonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui interaksi sosial yang intensif (Ishayati et al., 2025; Mauday et al., 2026; Nurhamidah & Nurachadijat, 2023; Satria et al., 2025).

Keunggulan model pembelajaran berbasis proyek ini diperkuat oleh sejumlah kajian empiris terdahulu yang relevan. Penelitian Selvi dkk. (2023) membuktikan bahwa implementasi model *Project Based Learning* efektif dalam mendongkrak capaian hasil belajar sains siswa kelas IV sekolah dasar. Temuan senada diungkapkan oleh Nida dkk. (2022) yang menegaskan bahwa PjBL mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, dan daya nalar kritis siswa secara signifikan. Selain itu, Duhita dkk. (2021) memaparkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang yang luas bagi integrasi konsep multidisipliner pada materi sains dasar. Selain itu, model ini terbukti mampu menumbuhkan sikap ilmiah seperti kejujuran, ketelitian, dan tanggung jawab yang krusial bagi pembentukan karakter peserta didik (Taupik & Fitria, 2021).

Meskipun efektivitas model PjBL telah banyak dilaporkan, kajian yang secara spesifik meneliti materi kebutuhan manusia berdasarkan skala prioritas pada muatan IPAS fase B kelas IV masih relatif terbatas. Kebanyakan riset sebelumnya lebih memusatkan perhatian pada topik sains murni tanpa menyentuh integrasi fenomena ekonomi sosial. Celah penelitian ini melandasi urgensi pelaksanaan kajian eksperimen guna menguji efektivitas PjBL pada materi prioritas kebutuhan hidup di daerah pinggiran perkotaan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 101818 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2025/2026.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pra-eksperimen (*pre-experimental design*). Desain penelitian yang diterapkan adalah *one-group pretest-posttest design*, di mana sebuah kelompok eksperimen tunggal diberikan tes awal (*pretest*), kemudian dikenai perlakuan (*treatment*), dan diakhiri dengan pemberian tes akhir (*posttest*). Bagan alur desain penelitian digambarkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Rancangan Desain Penelitian One-Group Pretest-Posttest

Berdasarkan bagan pada Gambar 1 di atas, O_1 merupakan nilai tes awal (*pretest*) yang diberikan sebelum siswa menerima perlakuan. Simbol X merepresentasikan perlakuan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) pada materi menentukan kebutuhan manusia berdasarkan skala prioritas. Sementara itu, O_2 melambangkan pengukuran tes akhir (*posttest*) yang diselenggarakan pasca-intervensi untuk mengukur peningkatan capaian hasil belajar kognitif siswa.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 101818 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2025/2026 yang berjumlah 61 orang dan terbagi ke dalam dua rombongan belajar. Sampel penelitian ditetapkan sebanyak 30 siswa dari kelas IV-A (terdiri atas 24 perempuan dan 6 laki-laki) menggunakan teknik *saturated sampling* (sampling jenuh) pada rombongan tersebut. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 101818 yang berlokasi di Jalan Jenderal Jamin Ginting, Desa Tengah, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Pengambilan data lapangan berlangsung pada semester genap Tahun Pembelajaran 2025/2026, terhitung sejak 15 Juni hingga 18 Juni 2026.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes objektif pilihan berganda sebanyak 25 butir soal valid yang masing-masing dilengkapi empat alternatif jawaban. Sebelum instrumen digunakan pada sampel penelitian, dilakukan uji coba instrumen di sekolah pembanding (SD Negeri 064981 Medan) untuk menguji validitas isi dan empiris menggunakan rumus korelasi *Pearson product-moment*. Reliabilitas tes diukur menggunakan formula *Cronbach's alpha* dengan indeks keandalan sebesar 0,894 yang berada pada kategori sangat tinggi. Selain tes kognitif, peneliti menyebarkan lembar angket respon siswa sebanyak 25 butir pernyataan valid (*Cronbach's alpha* = 0,984), melakukan observasi aktivitas kelas, serta mendokumentasikan bukti fisik portofolio proyek siswa.

Prosedur penelitian ditempuh melalui tiga tahapan terstruktur: tahap persiapan (analisis modul ajar dan penyusunan instrumen), tahap pelaksanaan (pemberian *pretest*, penerapan enam sintaks PjBL, dan pengerjaan proyek pohon prioritas kebutuhan), serta tahap penyelesaian (pemberian *posttest* dan angket). Data numerik yang dihimpun dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Uji normalitas residual dihitung menggunakan uji Lilliefors berbantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengujian hipotesis penelitian dieksekusi menggunakan uji beda berpasangan (*paired sample t-test*) dengan membandingkan nilai t_{hitung} terhadap t_{tabel} (1,697) pada derajat kebebasan $df = 29$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum perlakuan model pembelajaran berbasis proyek diterapkan di kelas IV, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tes awal (*pretest*) guna memetakan kemampuan dasar peserta

didik mengenai penentuan prioritas kebutuhan hidup. Rekapitulasi perolehan nilai *pretest* siswa disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai *Pretest* Siswa Kelas IV

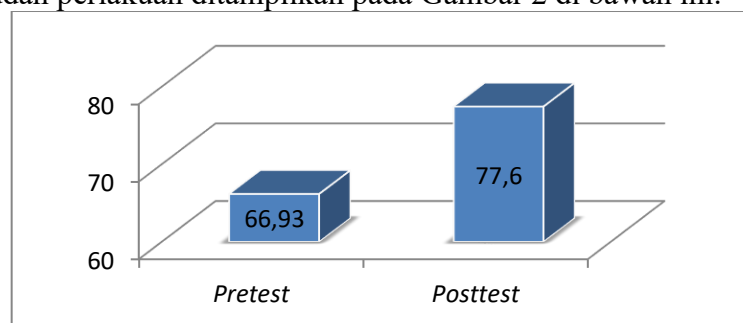
No.	Parameter Deskriptif	Nilai Kuantitatif
1.	Nilai Tertinggi	80,00
2.	Nilai Terendah	56,00
3.	Nilai Rata-Rata (<i>Mean</i>)	66,93
4.	Jumlah Siswa (<i>n</i>)	30
5.	Total Skor Keseluruhan	2.008,00

Berdasarkan paparan data pada Tabel 2 di atas, nilai *pretest* peserta didik kelas IV berada pada rentang skor 56,00 hingga 80,00 dengan akumulasi nilai total 2.008,00. Nilai rata-rata awal kelas tercatat sebesar 66,93 yang berada dalam rentang kategori cukup berkembang. Hasil pengukuran awal ini menunjukkan bahwa pemahaman dasar siswa terhadap konsep pemisahan antara kebutuhan primer dan sekunder masih belum optimal. Setelah seluruh tahapan pembelajaran model *Project Based Learning* (PjBL) selesai diimplementasikan, peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengevaluasi efektivitas tindakan instruksional yang telah diberikan. Sebaran perolehan nilai tes akhir siswa terangkum pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai *Posttest* Siswa Kelas IV

No.	Parameter Deskriptif	Nilai Kuantitatif
1.	Nilai Tertinggi	92,00
2.	Nilai Terendah	64,00
3.	Nilai Rata-Rata (<i>Mean</i>)	77,60
4.	Jumlah Siswa (<i>n</i>)	30
5.	Total Skor Keseluruhan	2.328,00

Merujuk pada paparan data Tabel 3, hasil *posttest* memperlihatkan adanya kenaikan pencapaian kognitif peserta didik yang menggembirakan. Nilai tertinggi yang berhasil diraih siswa meningkat menjadi 92,00, sedangkan nilai terendah bergeser naik ke angka 64,00. Rata-rata akhir kelas mencapai skor 77,60 dengan jumlah nilai keseluruhan sebesar 2.328,00. Terjadi peningkatan rata-rata kelas sebesar 10,67 poin pasca-penerapan tugas proyek pembuatan bagan skala prioritas. Perbandingan visual mengenai perkembangan rata-rata nilai hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan ditampilkan pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Rata-Rata Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan sajian grafik pada Gambar 2, tampak lonjakan garis tren yang mengonfirmasi adanya peningkatan capaian hasil belajar siswa secara nyata. Nilai rata-rata siswa yang semula berada pada angka 66,93 terangkat menjadi 77,60 setelah mengikuti rangkaian sintaks PjBL. Pola grafik ini menegaskan bahwa intervensi pembelajaran berbasis proyek mampu memperkuat daya serap kognitif siswa secara merata di dalam kelas.

Evaluasi terhadap prasyarat uji parametrik diawali dengan pengujian normalitas sebaran residual data *posttest* menggunakan uji Lilliefors (*Kolmogorov-Smirnov*). Rangkuman parameter uji normalitas disajikan pada data Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Siswa Berbantuan SPSS

Variabel yang Diuji	Kolmogorov-Smirnov (Statistik)	df	Sig. (p)	Shapiro-Wilk (Statistik)	df	Sig. (p)	Kesimpulan
<i>Posttest</i> IPAS	0,124	30	0,200	0,958	30	0,271	Terdistribusi Normal

Berdasarkan pembacaan data pada Tabel 4 di atas, nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai sebesar 0,200 ($p > 0,05$). Nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* juga mencatatkan angka 0,271 yang berada jauh di atas taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan terpenuhinya kriteria tersebut, maka sebaran data hasil belajar siswa dinyatakan berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan statistik parametrik. Pengujian asosiatif dilakukan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara respon keaktifan belajar siswa pada model PjBL dengan nilai hasil belajar yang diperoleh. Rincian hasil koefisien korelasi disajikan pada data Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Korelasi *Pearson Product-Moment*

Pasangan Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Nilai Signifikansi (p)	Jumlah Siswa (n)	Derajat Keeratan
Respon Angket PjBL ↔ Hasil Belajar	0,964	0,000	30	Sangat Kuat

Mengacu pada data Tabel 5, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,964 dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Nilai korelasi hitung ini melampaui nilai r_{tabel} sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5% dengan $n = 30$. Temuan ini membuktikan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat kuat dan signifikan antara respon keaktifan belajar berbasis proyek dengan perolehan hasil belajar IPAS siswa. Tahap akhir analisis inferensial adalah pengujian hipotesis regresi dan uji beda menggunakan uji t guna memastikan signifikansi pengaruh perlakuan. Hasil estimasi parameter uji t dipaparkan secara lengkap pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Kausalitas (Uji t)

Parameter Model	Koefisien Regresi (B)	Standar Galat (Std. Error)	Nilai thitung	Nilai Signifikansi (p)	Keputusan Hipotesis
Konstanta	-185,384	13,389	-13,846	0,000	-
Hasil Belajar IPAS	3,310	0,172	19,172	0,000	H_0 Ditolak (H_a Diterima)

Catatan. $t_{\text{tabel}} = 1,697$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $df = 29$.

Sesuai dengan paparan data pada Tabel 6, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 19,172 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Karena nilai t_{hitung} jauh lebih besar daripada t_{tabel} ($19,172 > 1,697$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima secara meyakinkan. Temuan statistik ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 101818 Pancur Batu.

Pembahasan

Kondisi awal sebelum perlakuan menunjukkan bahwa penguasaan konsep kebutuhan prioritas siswa kelas IV masih berada pada tingkatan yang rendah dengan rata-rata 66,93. Peserta didik mengalami kebingungan dalam membedakan antara kebutuhan primer yang mendesak dan keinginan konsumtif yang dapat ditunda. Rendahnya nilai awal ini disebabkan oleh pembelajaran konvensional yang hanya menyajikan teks hafalan tanpa melibatkan simulasi kontekstual. Akibatnya, pemahaman siswa bersifat dangkal dan tidak mampu diterapkan saat menganalisis studi kasus pengeluaran keuangan keluarga.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan pada penelitian ini didorong oleh keterlaksanaan enam fase sintaks *Project Based Learning* secara utuh. Pembelajaran diawali dengan penyampaian pertanyaan mendasar (*start with the essential question*) mengenai bagaimana cara mengelola uang saku harian secara bijak. Pada fase mendesain perencanaan proyek (*design a plan for the project*) dan menyusun jadwal (*create a schedule*), siswa dibagi ke dalam kelompok kooperatif untuk merancang media pohon skala prioritas kebutuhan. Guru secara aktif memantau kemajuan proyek (*monitor the students and the progress of the project*), memberikan umpan balik (*feedback*) konstruktif, menguji hasil karya (*assess the outcome*), serta menutup dengan evaluasi pengalaman belajar (*evaluate the experience*). Integrasi tahapan tersebut memfasilitasi peserta didik untuk melakukan eksplorasi, sintesis informasi, serta penelitian mandiri yang berkontribusi pada penciptaan produk pembelajaran yang konkret (Ajem, 2022; Faslia et al., 2023; Kahar & Ili, 2022; Mandalika et al., 2026; Sumilat et al., 2023).

Kondisi akhir peserta didik setelah tindakan membuktikan adanya lompatan kognitif yang memuaskan dengan perolehan rata-rata kelas mencapai 77,60. Melalui aktivitas proyek pembuatan bagan piramida kebutuhan, siswa dapat memilah gambar-gambar kebutuhan pokok, kebutuhan pendukung, dan barang mewah secara tepat. Keterlibatan kinestetik dalam memotong, mengelompokkan, dan menempelkan kartu gambar membuat pemahaman materi melekat kuat dalam struktur kognitif siswa (Halimah dkk., 2022). Hasil respon angket siswa yang mencapai rata-rata 71,50 (kategori baik) turut menegaskan bahwa suasana belajar interaktif mampu menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi. Selaras dengan temuan tersebut, peningkatan ketekunan dan kemandirian siswa dalam memecahkan masalah keuangan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek berhasil menggeser dominasi guru menuju keterlibatan siswa yang lebih aktif dan kolaboratif (Bulkini & Nurachadijat, 2023; Ernita, 2022; Fadhilah et al., 2024; Kirani et al., 2026; Mardiana & Amalia, 2022; Nurhamidah & Nurachadijat, 2023).

Keberhasilan ini selaras dengan temuan riset Selvi dkk. (2023) serta Taupik dkk. (2021) yang menyatakan bahwa model PjBL sangat efektif dalam mengonstruksi pemahaman sains dasar melalui pengalaman kontekstual. Namun demikian, faktor yang membuat hasil penelitian ini memiliki keunggulan tersendiri adalah integrasi lembar kerja analisis anggaran sederhana yang langsung dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari anak di lingkungan Pancur Batu. Peserta didik tidak sekadar menuntaskan proyek fisik, melainkan melakukan refleksi kritis terhadap kebiasaan jajan mereka di sekolah. Hal ini membuktikan bahwa PjBL memfasilitasi pembentukan literasi finansial dini secara terpadu.

Kendati memberikan dampak positif yang nyata, pelaksanaan penelitian ini tetap menemui sejumlah keterbatasan teknis di dalam kelas. Pengelolaan alokasi waktu menjadi tantangan utama karena siswa sekolah dasar membutuhkan bimbingan intensif dalam merangkai media proyek agar selesai tepat waktu. Selain itu, dinamika kelompok sempat diwarnai dominasi beberapa siswa aktif, sementara siswa yang pasif cenderung hanya

menyaksikan pada awal sesi. Keterbatasan tersebut berhasil diatasi melalui intervensi pembagian peran yang tegas dari guru di setiap kelompok kerja. Dengan demikian, penerapan model PjBL terbukti menjadi strategi instruksional yang unggul dalam mentransformasikan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS materi menentukan kebutuhan berdasarkan skala prioritas pada siswa kelas IV SD Negeri 101818 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2025/2026. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dinamis dan berpusat pada siswa melalui enam tahapan sintaks proyek yang terstruktur. Keterlibatan langsung peserta didik dalam merancang bagan pohon prioritas kebutuhan berhasil meningkatkan penguasaan materi kognitif, mengasah keterampilan berpikir kritis, serta menumbuhkan kerja sama kelompok yang solid.

Hasil penelitian ini berimplikasi pada pentingnya diversifikasi strategi pembelajaran di sekolah dasar dari pola ceramah tradisional menuju pendekatan berbasis proyek yang kontekstual. Pendidik disarankan untuk mengadopsi model PjBL pada materi tematik lainnya dengan merancang lembar kerja proyek yang dekat dengan keseharian siswa, serta mengelola alokasi waktu secara cermat. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan desain pra-eksperimen satu kelompok tanpa kelas pembanding (*control group*). Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menerapkan desain eksperimen murni (*true experimental design*) dengan melibatkan kelompok kontrol, serta mengevaluasi retensi hasil belajar jangka panjang dan keterampilan sosial afektif peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajem, S. (2022). Penerapan model *project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup kelas III SD Negeri 208/X Simpang Tuan semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. *Journal on Education*, 5(1), 281–290. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.595>
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta.
- Bulkini, J., & Nurachadijat, K. (2023). Potensi model PjBL (*project-based learning*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Azzainiyyah Nagrog Sukabumi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(1), 16–21. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.241>
- Duhita, A., Setiawan, B., & Wardani, K. (2021). *Model pembelajaran IPAS SD*. Edutrimedia Indonesia.
- Ernita, D. (2022). Optimalisasi motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD 3.7/4.7 materi sistem produksi usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang melalui model *project based learning* metode latihan keterampilan. *Journal on Education*, 4(4), 1169–1176. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i4.530>
- Fadhilah, R. Y., Efendi, A., & Pramono, S. (2024). Kolaborasi dan motivasi: Model pembelajaran berbasis proyek sebagai solusi untuk meningkatkan kompetensi siswa di sektor industri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 17(1), 45–56. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v17i1.81710>

- Faslia, F., Aswat, H., & Aminu, N. (2023). Pelibatan model *project based learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menuju Pelajar Pancasila pada jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3895–3904. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6623>
- Halimah, S., Rahmat, A., & Kurniawati, D. (2022). *Project based learning*. PT Refika Aditama.
- Ishayati, M., Triyanto, T., & Rintayati, P. (2025). The potential of project-based learning models (PjBL) in strengthening students' independence character: Systematic literature review. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs) Conference Series*, 8(1), Article 614. <https://doi.org/10.20961/shes.v8i1.99021>
- Kahar, L., & Ili, L. (2022). Implementasi *project based learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 127–134. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i2.8129>
- Kirani, D. N. A., Citraningrum, D. M., & Utami, I. I. (2026). Penerapan *project based learning* sebagai strategi peningkatan motivasi belajar siswa. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(4), 3708–3716. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.15331>
- Mandalika, K. S. B., Suryawan, I. G. A. J., & Primayana, K. H. (2026). Integrasi *contextual teaching and learning* dan *meaningful learning* dalam pembelajaran sekolah dasar: Kajian literatur sistematis. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 1930–1943. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i3.10631>
- Mardiana, D., & Amalia, S. (2022). Adversity quotient in the implementation of project-based learning. *AL-HAYAT: Journal of Islamic Education*, 6(2), Article 103. <https://doi.org/10.35723/ajie.v6i2.277>
- Mauday, H. K., Ritiauw, L., & Rumtutuly, F. (2026). Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran PjBL (*project based learning*) di kelas V SD Inpres Werwaru. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 1944–1953. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i3.10432>
- Nida, F., Asmawati, L., & Syachrurroji, A. (2022). Penerapan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552–563. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2687>
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). *Project based learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42–50. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.272>
- Pamungkas, A. S., Rukhmana, T., Zahlimar, Z., Kadirun, K., Dahlan, M. Z., & Wardany, K. (2024). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa. *Journal on Education*, 6(4), 19647–19656. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5991>
- Satria, T. G., Sapriya, S., Sa'ud, U. S., & Riyana, C. (2025). *Project based learning* terintegrasi Profil Pelajar Pancasila: Implementasi nilai karakter bernalar kritis. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 10(1), 87–96. <https://doi.org/10.21067/jmk.v10i1.11020>
- Selvi, M., Sitompul, H., & Simarmata, J. (2023). Pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Al-Ikhlash. *Elementary Education Journal*, 1(1), 47–57. <https://doi.org/10.31004/eej.v1i1.1892>



- Sholekah, A. W. (2020). Peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA materi pencemaran lingkungan melalui model PjBL siswa kelas VII SMPN 9 Salatiga. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(1), 16–22. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.260>
- Sinaga, T. (2024). Pengaruh model pembelajaran *project based learning* (PjBL) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPTD SD Negeri 122358 Pematang Siantar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 26–33. <https://doi.org/10.31004/jipd.v7i1.1450>
- Solissa, E. M., Rakhmawati, E., Maulinda, R., Syamsuri, S., & Putri, I. D. A. (2024). Analisis implementasi metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), Article 558. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3284>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarsih, S. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa melalui pembelajaran dengan model *project based learning*. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2406–2424. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5559>
- Sumilat, J. M., Ilam, D., Pangemanan, M. V., Mangantibe, A. C. M., Mukuan, E. B., & Kumontoy, N. (2023). Analisis implementasi model PjBL (*project based learning*) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3980–3988. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6557>
- Taupik, M., Wahyudi, W., & Taufik, M. (2021). Pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap pencapaian hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1525–1531. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.963>
- Taupik, R. P., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap pencapaian hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1525–1531. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.958>
- Tugy, R., Hindaryatiningsih, N., & Safarudin, L. O. (2026). Peran motivasi belajar dalam memediasi pengaruh *project-based learning* berbasis isu sosial lokal terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.51878/social.v6i3.12958>